

PENGARUH STRUKTUR LIABILITAS, LIKUIDITAS, *CAPITAL INTENSITY*, DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017 – 2019



Skripsi Oleh:

REVA MEISIA

01031181621273

Akuntansi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2021

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**PENGARUH STRUKTUR LIABILITAS, LIKUIDITAS, *CAPITAL INTENSITY*
DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2017 – 2019**

Disusun oleh:

Nama : Reva Meisia
NIM : 01031181621273
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Perpajakan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal: 10 November 2020

Ketua



Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak
NIP. 19570708 198703 2 006

Tanggal: 16 Oktober 2020

Anggota



Dr. Luk Luk Fuadah, S.E., M.B.A., Ak
NIP. 19740511 199903 2 001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR LIABILITAS, LIKUIDITAS, *CAPITAL INTENSITY*
DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2017 – 2019

Disusun oleh:

Nama : Reva Meisia
NIM : 01031181621273
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Perpajakan

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 13 Januari 2021 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 13 Januari 2021

Ketua,



Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak
NIP. 19570708 198703 2 006

Anggota,



Dr. Luk Luk Fuadah, S.E., M.B.A., Ak
NIP. 19740511 199903 2 001

Anggota,



Hj. Rochmawati Daud, S.E., M.Si., Ak
NIP. 19640903 199403 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

ASLI

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

1/2/21



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak, CA
NIP. 19730317 199703 1 002

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reva Meisia

NIM : 01031181621273

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Perpajakan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

Pengaruh Struktur Liabilitas, Likuiditas, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019

Pembimbing:

Ketua : Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak

Anggota : Dr. Luk Luk Fuadah, S.E., M.B.A., Ak

Tanggal Ujian : 13 Januari 2021

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Indralaya, Januari 2021

Pembuat Pernyataan



Reva Meisia

NIM. 01031181621273

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Dream, Play, Action”

“Jika ingin agar Allah tetap memberikan hal yang kamu sukai, maka gigihlah dalam mengerjakan hal-hal yang Allah sukai”

-Ahmad bin Hanbal-

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri”

-Q.S: Al-Isra’: 7-

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- **Kedua orang tuaku**
- **Kakak, Ayuk dan Adekku**
- **Sahabat dan teman-temanku**
- **Almamater**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, petunjuk, dan pertolongan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Liabilitas, Likuiditas, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2019”.

Skripsi ini membuktikan pengaruh variabel struktur liabilitas, likuiditas, *capital intensity*, dan *inventory intensity* yang diproksikan dengan *debt equity ratio*, *current ratio*, *capital intensity ratio*, dan *inventory intensity ratio* terhadap agresivitas pajak yang terdapat pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi ini memberikan kesimpulan bahwa ketika pembiayaan didominasi dengan utang dan kepemilikan aset perusahaan yang besar dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk mengurangi pajak maka perusahaan tersebut terindikasi agresif terhadap pajak.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar dapat diperbaiki pada penelitian-penelitian selanjutnya. Harapannya semoga skripsi ini menjadi suatu karya yang bermanfaat bagi pembaca dan menjadi amal jariah.

Indralaya, Januari 2021

Reva Meisia

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam, atas rahmat dan petunjuk-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Liabilitas, Likuiditas, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2019”. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.

Terima kasih atas dukungan, bantuan, motivasi, dan do’a yang diberikan oleh berbagai pihak, sehingga penulis dapat melewati berbagai hambatan dan rintangan selama penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE** selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak **Prof. Dr. Mohammad Adam, S.E., M.E** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Srwijaya.
3. Bapak **Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak, CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah mempermudah proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
4. Bapak **Aryanto., S.E., M.TI., Ak** selaku dosen pembimbing akademik, yang telah membimbing selama masa perkuliahan.
5. Ibu **Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak** dan Ibu **Dr. Luk Luk Fuadah, S.E., M.B.A., Ak** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan nasehat, pengarahan, kritik, saran dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak **Mukhtaruddin, S.E., M.Si., Ak., CA** selaku dosen penguji seminar proposal dan Ibu **Hj. Rochmawati Daud, S.E.,M.Si.,Ak** selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran dalam perbaikan skripsi.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang memberikan banyak ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman selama masa perkuliahan.
8. Staff Kepegawaian Administrasi dan seluruh karyawan yang telah membantu banyak hal dalam perbaikan masalah akademik selama perkuliahan.
9. Teruntuk Reva Meisia, Terima kasih atas segala usaha dan jerih payah dalam menyelesaikan tanggungjawab ini. Apapun yang telah dilalui semoga mendewasakanmu dan membuatmu menjadi manusia yang lebih baik dari ini. Kamu hebat rep!

10. Kepada Ayah, Ibu, Kakak, Ayuk, Adek yang menjadi motivasi utama dalam menyelesaikan skripsi ini dan untuk seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta do'a sehingga penulis dapat melalui dan menghadapi segala masalah, suka dan duka dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk Herni Widyaretha, Terima kasih tak! telah membantu dan membersamai dari awal sampai akhir perskripsian ini. Menjadi tempat berbagi suka duka, ke-overthinking-an, cerita, berdiskusi, bertanya.
12. Teman-teman seperjuanganku, Inggit, Sharah, Dona, Fina, Herlita, Putri, Yurini, Ainun, Aniss, Tara terimakasih atas kebersamaanya dalam menjalani masa perkuliahan, tempat berbagi cada tawa dan semoga kita tetap selalu saling support.
13. Teman-teman seperjuanganku dari SMA hingga nanti, Garin, Dolu, Inggit, Zaata, Kiki, Muna terimakasih atas segala dukungan, cerita, canda tawa kalian terbaik.
14. Teman-teman PMMB seperjuanganku selama 6 bulan magang di PTPN VII Lampung, Ria, Jevina, Kak Agustin, Tumara, Subhan, Salim, Andi, Ponda, Rian terimakasih telah mengisi hari-hari magang sekaligus perskripsian ini semoga dipertemukan kembali dalam keadaan yang lebih baik.
15. Kepada Mbak Riska, terima kasih telah memberikan kesempatan untuk belajar di KJA Ahmad Subeki sembari menunggu ujian dan pemberkasan. Mbak Maya, Mbak Dini dan Kak Ferlin yang membersamai di kantor.
16. Kepada teman-teman Tax Center Unsri, terimakasih telah memberikan pengalaman baru semoga kita tetap dapat menebarkan manfaat bagi banyak orang.
17. Kepada teman-teman Ukhuwah 2016 terimakasih telah ikut andil dalam proses berorganisasi di kampus, pengalaman dan kerjasamanya.

Skripsi ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan, jika ada kritik dan saran yang membangun bagi kebaikan skripsi ini penulis terima dengan senang hati, penulis harap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Indralaya, Januari 2021

Reva Meisia

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa:

Nama : Reva Meisia
NIM : 01031181621273
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/ Konsentrasi : Perpajakan
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Liabilitas, Likuiditas, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2019.

Telah kami periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses*-nya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Inderalaya, Januari 2021

Ketua

Anggota

Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak
NIP. 19570708 198703 2 006

Dr. Luk Luk Fuadah, S.E., M.B.A., Ak
NIP. 19740511 199903 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 19730317 199703 1 002

ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR LIABILITAS, LIKUIDITAS, *CAPITAL INTENSITY* DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017 – 2019

Oleh:

Reva Meisia

Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak

Dr. Luk Luk Fuadah, S.E., M.B.A., Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh struktur liabilitas, likuiditas, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling* pada 306 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel yang diproses menggunakan *software* Eviews versi 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur liabilitas dan *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur. *Inventory intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur.

Kata Kunci: Struktur Liabilitas, Likuiditas, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Agresivitas Pajak

Ketua



Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak
NIP. 19570708 198703 2 006

Anggota



Dr. Luk Luk Fuadah, S.E., M.B.A., Ak
NIP. 19740511 199903 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 19730317 199703 1 002

ABSTRACT

THE EFFECT OF LIABILITY STRUCTURE, LIQUIDITY, CAPITAL INTENSITY AND INVENTORY INTENSITY ON TAX AGGRESSIVENESS IN MANUFACTURING FIRMS WHICH WERE LISTED IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE DURING THE PERIOD OF 2017 – 2019

By:

Reva Meisia

Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak

Dr. Luk Luk Fuadah, S.E., M.B.A., Ak

This study aims to determine empirically the influence of liability structure, liquidity, capital intensity and inventory intensity on tax aggressiveness in manufacturing firms which were listed in Indonesian Stock Exchange during the period of 2017 – 2019. The population in this research is the manufacturing firms which were listed in Indonesian Stock Exchange (IDX). The sampel was determined using purposive sampling on 306 firms. The data analysis technique used panel data regression which was processed using software Eviews version 9.0. The result showed that liability structure and capital intensity had a significant positive effect on tax aggressiveness in manufacturing firms. Inventory intensity has a significant negative effect on tax aggressiveness and liquidity has no effect on tax aggressiveness in manufacturing firms.

Keywords: Liability Structure, Liquidity, Capital Intensity, Inventory Intensity, Tax Aggressiveness

Chairman



Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak
NIP. 19570708 198703 2 006

Member



Dr. Luk Luk Fuadah, S.E., M.B.A., Ak
NIP. 19740511 199903 2 001

Acknowledge by,
Head of Accounting Department



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 19730317 199703 1 002

RIWAYAT HIDUP



Nama : Reva Meisia
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Palembang, 23 Mei 1998
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jalan Maju Bersama II Blok 1 No.103 RT.89
RW.13 Kel. Talang Kelapa Kec. Alang-alang
Lebar, Palembang. Sumatera Selatan.
Alamat email : meisiareva@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2003 – 2004 : TK Aisyah 5 Palembang
2004 – 2010 : SD Negeri 178 Palembang
2010 – 2013 : SMP Negeri 9 Palembang
2013 – 2016 : SMA Negeri 6 Palembang
2016 – 2021 : Universitas Sriwijaya

PENDIDIKAN NON FORMAL

2016 : English Sriwijaya Youth Academy
2017 : Kuliah Umum Perpajakan DJP Sumsel-Babel
2019 : Pelatihan Pajak Terapan Brevet A&B IAI Sumsel
2020 : Peserta Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB)

PENGALAMAN ORGANISASI/ VOLUNTER

2017 – 2018 : Anggota Divisi Pendataan BPMF B.O Ukhuwah
FE Unsri
2018 – 2019 : Bendahara Tax Center Unsri
2018 : Relawan National Initiative Community
Empowerment (NICE) Bangka Belitung
2019 : Liaison Officer Seminar Nasional dan Rapat
Tahunan Dekan FEB BKS PTN Barat
2019 : Relawan Pajak Kanwil DJP Sumsel & Kep. Babel

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK.....	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Landasan Teori.....	14
2.1.1. Teori Keagenan	14
2.1.2. Agresivitas Pajak	17
2.1.3. Struktur Liabilitas	19
2.1.4. Likuiditas	21
2.1.5. <i>Capital Intensity</i>	22
2.1.6. <i>Inventory Intensity</i>	23
2.2. Penelitian Terdahulu.....	24
2.3. Alur Pikir	28
2.4. Hipotesis	29

2.4.1. Pengaruh Struktur Liabilitas terhadap Agresivitas Pajak	29
2.4.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak	31
2.4.3. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	33
2.4.4. Pengaruh <i>Inventory Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	35
3.2. Rancangan Penelitian	35
3.3. Jenis dan Sumber Data	35
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5. Populasi dan Sampel.....	36
3.6. Teknik dan Analisis Data.....	38
3.6.1. Estimasi Data Panel	38
3.6.2. Tahap Analisis Data.....	40
3.6.3. Uji Asumsi Klasik	41
3.6.4. Uji Hipotesis.....	45
3.6.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
3.7. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	46
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN	48
4.1. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur di Indonesia.....	48
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	49
4.3. Hasil Estimasi dan Pembahasan.....	50
4.3.1. Penentuan Model Regresi	50
4.3.2. Uji Kesesuaian Model: Uji <i>Chow</i>	54
4.3.3. Uji Kesesuaian Model: Uji <i>Hausman</i>	55
4.3.4. Uji Kesesuaian Model: Uji <i>Lagrange Multiplier (LM)</i>	56
4.4. Estimasi Model.....	56
4.5. Asumsi Klasik	57
4.5.1. Uji Normalitas	57
4.5.2. Uji Autokorelasi	58
4.5.3. Uji Heteroskedastisitas	59

4.5.4. Uji Multikolienaritas.....	60
4.6. Uji Hipotesis	61
4.6.1. Uji Statistik F	61
4.6.2. Uji Statistik T	62
4.7. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63
4.8. Pembahasan.....	63
4.8.1. Pengaruh Struktur Liabilitas terhadap Agresivitas Pajak	63
4.8.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak.....	65
4.8.3. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	67
4.8.4. Pengaruh <i>Inventory Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1. Kesimpulan	71
5.2. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.3 Alur Pikir.....	28
Gambar 2.1 Hasil Uji Normalitas	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 2.5 Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	46
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 5.4 Common Effect Model.....	50
Tabel 6.5 Fixed Effect Model.....	51
Tabel 7.6 Random Effect Model.....	53
Tabel 8.7 Hasil Pemilihan Model dengan Uji Chow.....	54
Tabel 9.8 Hasil Pemilihan Model dengan Uji Hausman.....	55
Tabel 10.9 Estimasi Fixed Effect Model.....	56
Tabel 11.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 12.11 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	59
Tabel 13.12 Hasil Uji Multikolienaritas.....	60
Tabel 14.13 Uji Statistik F.....	61
Tabel 15.14 Uji Statistik T.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejak dulu negara Indonesia dikenal sebagai negara yang besar dengan kekayaan alam yang berlimpah, ditambah lagi dengan kondisi geografis Indonesia yang strategis sebagai kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Dengan demikian hal tersebut menarik bagi perusahaan baik dalam dan luar negeri untuk mendirikan usahanya di Indonesia. Keuntungan yang di dapat Indonesia dengan keberadaan perusahaan-perusahaan tersebut adalah penerimaan dari sektor pajak.

Dalam mewujudkan kemandirian bangsa atau negara dalam pembangunan yaitu dengan menggali sumber daya maupun sumber dana yang ada. Dahulu, Indonesia mengandalkan sumber daya alam sebagai penopang pembangunan nasional. Akan tetapi, dengan mengambil sumber daya alam secara terus menerus, lama kelamaan sumber daya akan habis. Sadar akan hal tersebut maka untuk menopang pembangunan nasional Indonesia tidak hanya mengandalkan sumber daya alam saja melainkan dengan mengandalkan penerimaan dari sektor pajak. Sebagai tulang punggung penerimaan Indonesia, pajak mendapatkan porsi tidak kurang 80% dalam pendapatan APBN.

Besarnya porsi pajak dalam sumber penerimaan APBN mengindikasikan bahwa pentingnya pajak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga, diharapkan warga negara bahu membahu membangun negara dengan membayar pajak. Selain itu juga, karena penerimaan pajak memiliki pengaruh yang cukup

signifikan dalam besarnya anggaran APBN maka pemerintah melakukan berbagai macam kebijakan dalam perpajakan untuk memaksimalkan pendapatan. Misalnya, pada tahun 2017 kebijakan pengampunan pajak yang dimaksudkan untuk mendorong wajib pajak tertentu yang belum membayar pajak untuk membayar pajak tanpa takut penuntutan pidana. Kemudian, penurunan tarif PPh final UMKM, dari tarif 1 persen (PP 46 Tahun 2013) menjadi 0,5 persen (PP 23 Tahun 2018). Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kesederhanaan kepada pelaku UMKM dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Selain itu untuk mendorong kegiatan ekonomi UMKM untuk mengembangkan usaha dan melakukan investasi.

Baik wajib pajak orang pribadi maupun badan tidak luput dari pajak. Terdapat berbagai jenis pajak mulai dari PPh, PPN, PPNBm, PBB dan masih banyak lagi. Jenis pajak penghasilan (PPh) merupakan jenis pajak yang menyumbang penerimaan negara yang paling besar diantara jenis pajak lainnya. Pajak penghasilan merupakan pajak atas penghasilan yang diperoleh atau diterima oleh wajib pajak, baik wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan. Dalam struktur pendapatan APBN pajak penghasilan dibedakan menjadi dua yaitu pajak penghasilan (PPh) migas dan PPh non migas. Menurut data Kementerian Keuangan, PPh non migas merupakan kontributor terbesar penerimaan pajak, tahun 2019 penerimaan PPh non migas dengan realisasi Rp 615,72 triliun atau berkontribusi sebesar 54,19 persen terhadap total penerimaan pajak.

Sebagai salah satu subjek pajak, wajib pajak badan diartikan sebagai sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan, baik yang merupakan

usaha maupun yang tidak melakukan usaha. Badan dapat berupa perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, firma, kongsi, koperasi dan lain sebagainya. Perusahaan sebagai bentuk badan usaha yang menjalankan kegiatan usaha memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan sebagaimana perusahaan tersebut mendapatkan penghasilan di Indonesia. Akan tetapi, pada kenyataannya membayar pajak bukanlah menjadi hal yang menyenangkan bagi perusahaan selain, karena manfaat membayar pajak tidak begitu dirasakan secara langsung bagi perusahaan. membayar pajak juga membuat laba perusahaan berkurang.

Ada banyak profil perusahaan tercatat di BEI, salah satu jenis perusahaan adalah perusahaan manufaktur. Manufaktur sendiri memiliki arti mentransformasi bahan mentah menjadi suatu produk (Nur & Suyuti, 2017). Sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan manufaktur adalah kesatuan teknis yang mengubah bahan mentah melalui proses produksi yang bertujuan menghasilkan barang atau produk (Sari, 2019).

Industri manufaktur merupakan industri penyumbang terbesar ekspor di Indonesia, hal ini disampaikan oleh Kementerian Perindustrian bahwasanya industri manufaktur tercatat sepanjang Januari sampai Oktober 2019 menjadi penyumbang nilai ekspor nasional dengan nilai Rp1.438 triliun (Irawan, 2020). Terhadap penerimaan pajak, tentunya industri manufaktur merupakan sektor yang berkontribusi besar, Agus Gumiwang selaku Menteri Perindustrian memaparkan sampai dengan Triwulan III 2019, industri ini berkontribusi 29,23% dari penerimaan pajak neto nasional atau sebesar Rp245,60 triliun (Irawan, 2020).

Namun pada kenyataannya meskipun industri manufaktur menjadi sektor dengan penyumbang pajak terbesar, data Direktorat Jendral Pajak terhadap realisasi penerimaan pajak untuk tahun 2019 hanya mencapai 84,4% dari target Rp1.577,56, yaitu senilai Rp1.545,3 triliun sehingga angka *tax ratio* pada tahun 2019 sekitar 10,6% atau lebih rendah dari tahun 2018 sebesar 11,5% (Setiawan, 2020). Dalam sepuluh tahun terakhir penerimaan pajak tidak pernah mencapai target, sehingga terjadi defisit anggaran yang mengakibatkan pemerintah harus melakukan pinjaman atau utang.

Salah satu penyebab tidak tercapainya target penerimaan pajak adalah karena rendahnya tingkat kepatuhan pajak, baik wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan. Sebagai penyumbang terbesar penerimaan pajak, kesadaran wajib pajak badan atau para pengusaha untuk membayar pajak masih rendah. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak. Program *Tax Amnesty* tahun 2017 merupakan program pengampunan pajak yang pemerintah berikan dalam rangka meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Program ini memberikan kesempatan bagi wajib pajak yang belum melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan tidak terkena sanksi dari otoritas pajak.

Dengan adanya program *Tax Amnesty*, ini menunjukkan bahwa masih banyak wajib pajak yang agresif terhadap pajak atau menghindari pajak. Banyak kasus perusahaan di Indonesia yang melakukan penghindaran pajak. Menurut hasil *survey* IMF tahun 2016, kemudian dianalisa kembali oleh International Center for Policy dan Research dan International Center for Taxation dan Development (ICTD)

terhadap perusahaan yang ada di 30 negara, hasilnya bahwa Indonesia menduduki peringkat 11 dari 30 negara tersebut dengan kerugian US \$6,48 miliar sebagai akibat dari perusahaan yang melakukan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menghindari pajak dengan cara-cara yang tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan dan cenderung memanfaatkan kelemahan peraturan pajak untuk memperkecil jumlah pajak terutang (Pohan, 2013). Penghindaran pajak dapat dibedakan menjadi dua yaitu penghindaran pajak yang diperkenankan atau legal (*tax avoidance*) dan penghindaran pajak yang tidak diperkenankan atau illegal (*tax evasion*).

Suatu perusahaan dikatakan melakukan agresivitas pajak apabila perusahaan tersebut berusaha mengurangi kewajibannya secara agresif, baik dengan cara yang tergolong legal maupun ilegal (Timothy, 2010). Menurut (Hlaing, 2012) agresivitas pajak diartikan sebagai kegiatan perencanaan pajak yang dilakukan semua perusahaan dalam rangka mengurangi tingkat pajak efektif. Pada penelitian ini tindakan agresif terhadap pajak yang dimaksud adalah yang legal (*tax avoidance*). Meskipun demikian, tetap saja tindakan perusahaan yang agresif terhadap pajak ini tidak dibenarkan karena bertentangan dengan tujuan pemerintah dalam memaksimalkan penerimaan pajak. Selain itu, tindakan ini juga berlawanan dengan dengan maksud tujuan dibuatnya undang-undang atau bertentangan dengan "*bonafide and adequate consideration*" (Indrayagus, 2007).

Perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan bagi pemiliknya dan perusahaan juga merupakan wajib pajak yang berkewajiban

membayar pajak atas penghasilan yang didapatnya. Besarnya pajak dihitung dari laba bersih sebelum pajak dikalikan dengan tarif pajak. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar pula pajak yang dibayarkan. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan tujuan dari didirikannya perusahaan, yang mana perusahaan akan berusaha meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba yang maksimal. Sehingga perusahaan cenderung akan menghindari pajak atau meminimalkan pajak yang seharusnya mereka bayar.

Perilaku perusahaan ini makin mempertegas asumsi Leon Yudkin bahwa wajib pajak akan selalu berusaha untuk membayar pajak seminimal mungkin, selama hal tersebut dimungkinkan undang-undang. Kemudian bahwa wajib pajak cenderung melakukan penghindaran pajak secara ilegal, sepanjang tidak akan tertangkap dan orang-orang pun melakukan hal yang sama (Pohan, 2013). Terdapat beberapa kasus perusahaan di Indoensia yang agresif terhadap pajak diantaranya adalah PT Cocacola Indonesia (CCI), PT CCI melakukan tindakan agresif pajak dengan memperbesar beban iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006. Akibatnya terdapat penurunan penghasilan kena pajak. Direktorat Jendral Pajak (DJP) menemukan total penghasilan kena pajak CCI sebesar Rp603,48 miliar sedangkan PT CCI memperhitungkan hanya Rp492,59 miliar. Dengan demikian maka terdapat selisih kekurangan pajak sebesar Rp 49,24 miliar (Mustami, 2014).

Modus lainnya ada PT. Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) yang menghindari pajak dengan cara memasukkan modal sebagai utang. Pemilik di Singapura memberikan pinjaman ke PT. RNI di Indonesia, sehingga pemilik menanam modal tetapi seolah-olah memberikan pinjaman atau utang. Ketika bunga

utang dibayarkan maka pemilik akan menganggapnya sebagai deviden. Akibat dari modal yang dimasukan sebagai utang, perusahaan memanfaatkan beban bunga pinjaman yang sebenarnya adalah deviden untuk mengurangi penghasilan kena pajak sehingga kewajiban pajaknya juga akan berkurang (Suryowati, 2016). Di skala Internasional banyak terjadi praktik penghindaran pajak seperti kasus Google, Amazon dan baru-baru ini perusahaan IKEA tersandung kasus penghindaran pajak dengan nilai Rp15,9 triliun selama tahun 2009-2014, IKEA diduga membentuk dua entitas bisnis terpisah di beberapa negara yang digunakan untuk memindahkan keuntungan perusahaan dengan memanfaatkan tarif pajak yang rendah (Setiawan, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menunaikan kewajiban perpajakannya antara lain, struktur liabilitas, likuiditas, *capital intensity* dan *inventory intensity*. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, namun disamping itu keberlangsungan hidup perusahaan juga sama penting. Dalam hal membiayai operasional usaha, perusahaan tidak hanya mengandalkan suntikan modal dari pemilik, adakalanya perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak eksternal seperti bank, kreditur dan lain sebagainya. Menurut PSAK 1 kewajiban (liabilitas) merupakan kewajiban masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya ekonomi entitas. Liabilitas dibedakan menjadi dua yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Gabungan keduanya akan membentuk struktur liabilitas untuk membiayai kegiatan investasi maupun

kegiatan operasional usaha ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Herdiyanto & Darsono, 2015).

Akibat dari liabilitas tersebut perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pokok utang beserta bunga pinjaman. Bunga atas pinjaman merupakan *deductible expense* atau biaya yang menjadi pengurang laba fiskal. Semakin besar beban bunga pinjaman maka semakin kecil laba fiskal. Laba fiskal merupakan laba akuntansi yang telah dikoreksi menurut aturan undang-undang perpajakan. Laba fiskal ini yang menjadi dasar dalam menghitung besarnya pajak terutang. Penelitian yang dilakukan (Puspita & Febrianti, 2018) perusahaan cenderung menggunakan pembiayaan dengan utang dibandingkan modal. Karena memanfaatkan beban bunga atas utang sebagai *deductible expense* untuk mengurangi jumlah pajak yang akan dibayarkan sedangkan modal akan menimbulkan kewajiban membayar deviden kepada investor, deviden ini merupakan *non deductible expense* sehingga tidak dapat mengurangi pajak. Kebijakan pembiayaan perusahaan yang didominasi oleh liabilitas yang dapat diukur dengan *debt equity ratio (DER)* yaitu membandingkan total liabilitas dengan total modal perusahaan. Besarnya tingkat DER menunjukkan bahwa besar pula tindakan penghindaran pajak. Semakin tinggi DER maka semakin agresif perusahaan terhadap pajak (Gupta & Newberry, 1997).

Hal lain yang mempengaruhi perusahaan membayar pajak adalah likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Wild, Subramayam, & Halsey, 2005). Menurut PSAK 1 utang pajak diklasifikasikan kedalam liabilitas jangka pendek, karena utang pajak merupakan kewajiban yang akan diselesaikan dalam jangka

waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang buruk cenderung untuk mempertahankan arus kasnya daripada menunaikan kewajibannya. (Bradley, 1994) dan (Suyanto & Supramono, 2012) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas cenderung tidak mematuhi peraturan perpajakan dan agresif terhadap pajak, hal ini karena jika perusahaan membayar pajak maka dapat mengurangi tingkat likuiditas perusahaan. Rasio likuiditas diukur dengan membandingkan total aset lancar dan total liabilitas jangka pendek. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar liabilitas jangka pendek termasuk kewajiban pajak. Sebaliknya apabila likuiditas perusahaan rendah maka kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban pajak juga rendah bahkan agresif terhadap pajak, karena perusahaan akan menjaga arus kas perusahaan (Richardson & Lanis, 2007).

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti mengenai kaitan struktur liabilitas (*leverage*) dan likuiditas terhadap agresivitas pajak seperti (Putra & Suryani, 2018) mengungkapkan bahwa ada pengaruh signifikan antara likuiditas dan perilaku perusahaan yang agresif pajak. Sementara (Suyanto & Supramono, 2012) menemukan bahwa likuiditas terhadap agresivitas pajak tidak ada pengaruh yang signifikan. Kemudian (Suyanto & Supramono, 2012), mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan (Hartadinata & Tjaraka, 2013) menyebutkan bahwa besarnya liabilitas tidak selalu negatif untuk mengurangi laba sebelum pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah *Capital Intensity* atau intensitas modal yaitu menunjukkan besaran modal atau investasi yang

dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap. Adanya aset tetap memungkinkan perusahaan memotong pajak penghasilan yang akan dibayarkan sebagai akibat dari adanya beban penyusutan. Beban penyusutan aset tetap melekat pada setiap aset tetap yang dimiliki perusahaan. Beban penyusutan di dalam laporan keuangan menjadi pengurang dalam menghitung laba perusahaan atau *deductible expenses*. Semakin besar beban penyusutan maka laba perusahaan akan kecil dengan demikian pajak yang dibayarkan semakin kecil. Sehingga, perusahaan dengan proporsi aset tetap yang besar cenderung akan agresivitas terhadap pajak karena ada insentif pajak atas beban penyusutan yang melekat pada aset tetap.

Hasil penelitian mengenai *Capital Intensity* dilakukan oleh (Ardyansah, 2014) menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan menurut (Siregar, 2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Capital Intensity* terhadap agresivitas pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah *Inventory Intensity* atau intensitas persediaan. Perusahaan yang memiliki banyak persediaan maka menimbulkan beban penyimpanan dan pemeliharaan. Semakin banyak persediaan maka semakin besar beban penyimpanan dan pemeliharaan persediaan tersebut. Menurut PSAK 14 tingginya tingkat persediaan menimbulkan pemborosan biaya meliputi biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya produksi, biaya penyimpanan, biaya administrasi dan umum dan biaya penjualan. Kemudian, biaya-biaya tersebut akan diakui diluar persediaan itu sendiri. Biaya tersebut akan menjadi pengurang dalam menghitung laba. Apabila laba perusahaan kecil maka pajak yang diperhitungkan juga kecil.

Hasil penelitian sebelumnya yang mengenai *Inventory Intensity* adalah (Yuliana & Wahyudi, 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan menurut (Siregar, 2019) *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini bermaksud untuk mengintegrasikan beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya dan menganalisis kembali pengaruh antara struktur liabilitas, likuiditas, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap agresivitas pajak perusahaan karena melihat tidak adanya konsistensi hasil dari penelitian sebelumnya. Selain itu, agresivitas pajak merupakan permasalahan rumit karena pemerintah tidak menginginkan agresivitas pajak karena dapat mengurangi penerimaan negara tetapi disisi lain agresivitas tidak melanggar undang-undang. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang cukup mendominasi di Bursa Efek Indonesia dan untuk mendapatkan hasil yang tidak bias, karena masing-masing jenis usaha memiliki peraturan dan kebijakan yang berbeda.

Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan meneliti dengan judul penelitian **“Pengaruh Struktur Liabilitas, Likuiditas, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019”**.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh struktur liabilitas terhadap agresivitas pajak ?
- b. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak ?
- c. Bagaimana pengaruh *Capital Intensity* terhadap agresivitas pajak ?
- d. Bagaimana pengaruh *Inventory Intensity* terhadap agresivitas pajak ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengidentifikasi pengaruh dari struktur liabilitas terhadap agresivitas pajak.
- b. Untuk mengidentifikasi pengaruh dari likuiditas terhadap agresivitas pajak.
- c. Untuk mengidentifikasi pengaruh dari *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.
- d. Untuk mengidentifikasi pengaruh dari *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bukti empiris dan menambah literatur ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi perpajakan serta dapat digunakan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya sehubungan dengan agresivitas pajak.

b. Manfaat Praktis

Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi penelitian sejenis, sehingga dapat mengembangkan ilmu dan wawasan yang dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dari penelitian sejenis.

Bagi instansi penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pemerintah Direktorat Jendral Pajak dalam membuat kebijakan dan regulasi mengenai tindakan agresivitas pajak. Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan pandangan pada perusahaan agar dapat bertindak lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan agar tidak tergolong agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderia, M. (2019). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, *23*(3).
- Ansofino, & Dkk. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)*, *3*(2), 371–379.
- Blouin, J. (2014). Defning and Measuring Tax Planning Aggressiveness. *National Tax Journal*, *67*(4), 875–900. <https://doi.org/10.17310/ntj.2014.4.06>
- Bradley, C. . (1994). *Am Empirical Investigation of Factors Affecting Corporate Tax Compliance Behavior*. University of Alabama Culverhouse School of Accountancy.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-run corporate tax avoidance. *Accounting Review*. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.1.61>
- Eisenhardt, M. (2010). Agency Theory : and Assessment Review, *14*(1), 57–74.
- Fadli, I. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *JOM Fekon*, *3*, 1205–1219.
- Fernandez-Rodriguez, E., & Martinez-Arias, A. (2012). Do business characteristics determine an effective tax rate? *Chinese Economy*, *45*(6), 60–83. <https://doi.org/10.2753/CES1097-1475450604>
- Frank, M. M., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, *84*(2), 467–496.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graham, J. R., & Tucker, A. L. (2006). Tax shelters and corporate debt policy. *Journal of Financial Economics*, *81*(3), 563–594. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.09.002>
- Gupta, S., & Newberry, K. (1997). Determinants of the variability in corporate effective tax rates: Evidence from longitudinal data. *Journal of Accounting and Public Policy*. [https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(96\)00055-5](https://doi.org/10.1016/S0278-4254(96)00055-5)

- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Hartadinata, O. S., & Tjaraka, H. (2013). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010. *Ekonomi Dan Bisnis*, (3), 48–59.
- Herdianto, W. S., & Darsono. (2015). *Pengaruh Struktur Utang Terhadap Kinerja Perusahaan. Diponegoro Journal of Accounting*. Universitas Diponegoro.
- Hlaing. (2012). Organizational Architercture of Multinationals and Tax Aggressiveness. *Summer Paper*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (ketujuh). Jakarta.
- Indrayagus, S. (2007). Tax Planning, Tax Avoidance dan Tax Evasion di mata perpajakan Indonesia. *Inside Tax*.
- Irawan, F. (2020, January 7). Industri Manufaktur Jadi Penyumbang Ekspor Terbesar pada 2019. *Okefinance*, pp. 1–2. Retrieved from <https://economy.okezone.com/read/2020/01/07/320/2150144/industri-manufaktur-jadi-penyumbang-ekspor-terbesar-pada-2019>
- Irvan Tiaras, H. W. (2015). Tiaras dan Wijaya: Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba.... *Jurnal Akuntansi*, XIX(3), 380–397.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. Retrieved from http://uclafinance.typepad.com/main/files/jensen_76.pdf
- Kouki, M., & Ben Said, H. (2011). Capital Structure Determinants: New Evidence from French Panel Data. *International Journal of Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n1p214>
- Kurniawati, L., & Arifin, H. (2017). Agresivitas Pajak Dan Maturitas Utang. *Jurnal Pajak Indonesia*, 1, 1–15.
- Kuswanto, A. (2014). *Pendidikan Administrasi Perkantoran Berbasis Teknologi Informasi Komputer*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Liu, X., & Cao, S. (2007). Determinants of Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Listed Companies in China. *The Chinese Economy*, 40(6), 49–67. <https://doi.org/10.2753/ces1097-1475400603>
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mustami, A. A. (2014, June 13). Coca-Cola diduga akali setoran pajak. *Kontan*

- News*, p. 1. Retrieved from <https://nasional.kontan.co.id/news/coca-cola-diduga-akali-setoran-pajak>
- Nur, R., & Suyuti, M. A. (2017). *Pengantar Sistem Manufaktur* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish. Retrieved from <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/109290/>
- Nurhandono, F., & Firmansyah, A. (2017). Lindung Nilai, Financial Leverage, Manajemen Laba dan Agresivitas Pajak. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 31–52.
- OECD. (2012). Thin Capitalization Legislation: A background paper for country tax administrators, 1–41. Retrieved from http://www.oecd.org/ctp/tax-global/5.%0Athin_capitalization_background.pdf.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis* (Revisi). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Putra, R., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 121.
- Putri, A. N., & Gunawan. (2017). Pengaruh Size , Profitability , dan Liquidity terhadap Effective Tax Rates (ETR) Bank Devisa Periode 2010 – 2014. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(1), 18–28.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Ta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1),
- Putri, R., Nazar, M. R., & Kurnia. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2139–2146.
- Reeve, James, M., & dkk. (2010). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Dasar 1945 (1945). Jakarta.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of accounting and Public Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.10.003>

- Sakaran, U. (2017). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, K. (2019). *Seri Pengayaan Pembelajaran Ekonomi: Badan Usaha di Indonesia*. (I. Setiadi Oni, Ed.). Surakarta: Akksara Sinergi Media. Retrieved from <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/133748/>
- Setiawan, D. A. (2017, December 18). Kini Giliran IKEA Terjerat Kasus Penghindaran Pajak. *DDTC News*, p. 1. Retrieved from https://news.ddtc.co.id/kini-giliran-ikea-terjerat-kasus-penghindaran-pajak-11556?page_y=0
- Setiawan, D. A. (2020, January 9). Penerimaan Pajak 2019 Seret, Tax Ratio Turun Lagi. *DDTC News*, p. 1. Retrieved from Penerimaan Pajak 2019 Seret, Tax Ratio Turun Lagi
- Siregar, S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Inventory Intensity, Capital Intensity, Manajemen Laba, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, & Purwanto S.K. (2015). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Suryowati, E. (2016, June 4). Terkuak, Modus Penghindaran Pajak Perusahaan Jasa Kesehatan Asal Singapura. *Kompas.Com*, p. 1. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2016/04/06/203829826/Terkuak.Modus.Penghindaran.Pajak.Perusahaan.Jasa.Kesehatan.Asal.Singapura>
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 167–177.
- Taylor, G., Tower, G., & Van Der Zahn, M. (2011). The influence of international taxation structures on corporate financial disclosure patterns. *Accounting Forum*. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2010.06.001>
- Timothy, Y. C. K. (2010). Effects of corporate governance on tax aggressiveness. *Information (Japan)*.
- Wild, Subramayam, & Halsey. (2005). *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 105–120.